

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Metode Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu model pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Metode penelitian yang akan digunakan adalah *Research and Development (R&D)* yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan, termasuk didalamnya yaitu pembelajaran.

Pengembangan model ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) /R&D yang merujuk pada teori Borg dan Gall (1989). Adapun langkah yang ditempuh dalam penelitian ini menurut Borg dan Gall mencakup 10 (sepuluh) langkah, yaitu :

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*)
Tahap ini merupakan studi pendahuluan sebagai bentuk pengumpulan data awal di lapangan yang dijabarkan dalam bentuk studi literatur, observasi kelas khususnya berkenaan dengan ketersediaan sarana, alat, media serta sumber belajar, telaah kondisi dan kinerja guru serta lingkungan dan manajerial sekolah.
2. Perencanaan (*Planning*), merupakan tahapan perancangan berbagai kegiatan dan prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian, diantaranya :

- a) merumuskan tujuan khusus, b) memperkirakan kebutuhan dana tenaga dan perkiraan waktu, c) menentukan prosedur kerja dan bentuk partisipasi yang diperlukan selama penelitian dan d) pengembangan dan perancangan uji kelayakan dalam skala kecil dan terbatas.
3. Pengembangan bentuk awal (*develop preliminary form of product*), adalah langkah pengembangan bentuk awal sebuah prototype yang diharapkan termasuk didalamnya persiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan dan instrumen evaluasi.
 4. Uji coba model awal (*preliminary field testing*). Merupakan kegiatan uji coba lapangan awal yang dilakukan terhadap satu sampai tiga sekolah dengan menyertakan beberapa subyek penelitian. Pada tahap ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara serta observasi. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi data kualitatif awal dari model prototype yang akan diuji cobakan pada langkah berikutnya.
 5. Revisi hasil uji coba (*main product revision*). Merupakan tahap penyempurnaan atau perbaikan prototype yang sudah diujicobakan di awal. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara berulang – ulang sehingga diperoleh rancangan produk yang lebih siap untuk diujicobakan kembali.
 6. Uji coba utama (*main field testing*), merupakan ujicoba kegiatan lapangan utama yang dilakukan pada sejumlah sekolah dengan menyertakan sejumlah besar subyek penelitian. Data kuantitatif berupa hasil pretest dan posttest dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.

7. Revisi produk (*operational product revision*), yaitu merupakan langkah yang ditempuh untuk merevisi prototype secara operasional dengan menggunakan informasi dan data yang terkumpul melalui uji coba lapangan di tahap pertama sehingga di tahap ini dan atau selanjutnya dapat dilakukan peningkatan dan penyempurnaan produk penelitian.
8. Uji coba operasional (*operational field testing*), Merupakan langkah ujicoba lapangan operasional atau dikenal juga dengan istilah uji empiris, idealnya dilakukan untuk 10 – 30 sekolah dan melibatkan 40 – 200 responden / subyek penelitian. Data dikumpulkan melalui angket, observasi dan wawancara untuk kemudian dianalisis. Melalui langkah ini maka dapat ditentukan apakah draft akhir model tersebut sudah benar – benar siap untuk disebarakan disekolah.
9. Revisi produk akhir (*final product revision*), merupakan tahap revisi akhir prototype (model yang dihasilkan). Revisi dilakukan dengan memperhatikan masukan dan saran – saran yang diperoleh melalui monitoring yang bersumber dari hasil wawancara dengan pihak guru atau observasi langsung saat pelaksanaan ujicoba.
10. Penyebaran dan distribusi (*dissemination and distribution*), merupakan urutan terakhir dari riset dan pengembangan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan 1) mempublikasikan ujicoba model melalui pertemuan-pertemuan dengan pihak terkait atau model jurnal ilmiah, 2) mengadakan kerjasama dengan para peneliti untuk mendistribusikan hasil penelitian atau 3) melakukan distribution monitoring melalui kegiatan pemantauan dan kontrol terhadap distribusi hasil penelitian.

Dari kesepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg and Gall tersebut diatas, dalam penelitian ini hanya menggunakan langkah pertama sampai ketujuh, yang disesuaikan dengan keperluan penelitian tanpa mengurangi esensi dari penelitian dan pengembangan.

Menurut Sukmadinata (2008:184) Langkah - langkah pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu :

1. Studi pendahuluan.

Tahap pertama studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah *pertama* studi kepustakaan yang merupakan kajian untuk mempelajari konsep – konsep atau teori – teori berkenaan dengan model yang akan dikembangkan, dalam hal ini mengenai model pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan keterampilan sosial. *Kedua* survai lapangan, dilaksanakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dimana penelitian akan dilaksanakan. *Ketiga*, Penyusunan model, berpegang pada data yang didapat dari survai dan mengacu pada teori atau konsep dari hasil studi kepustakaan, maka mulailah disusun draf awal model produk yang akan dikembangkan.

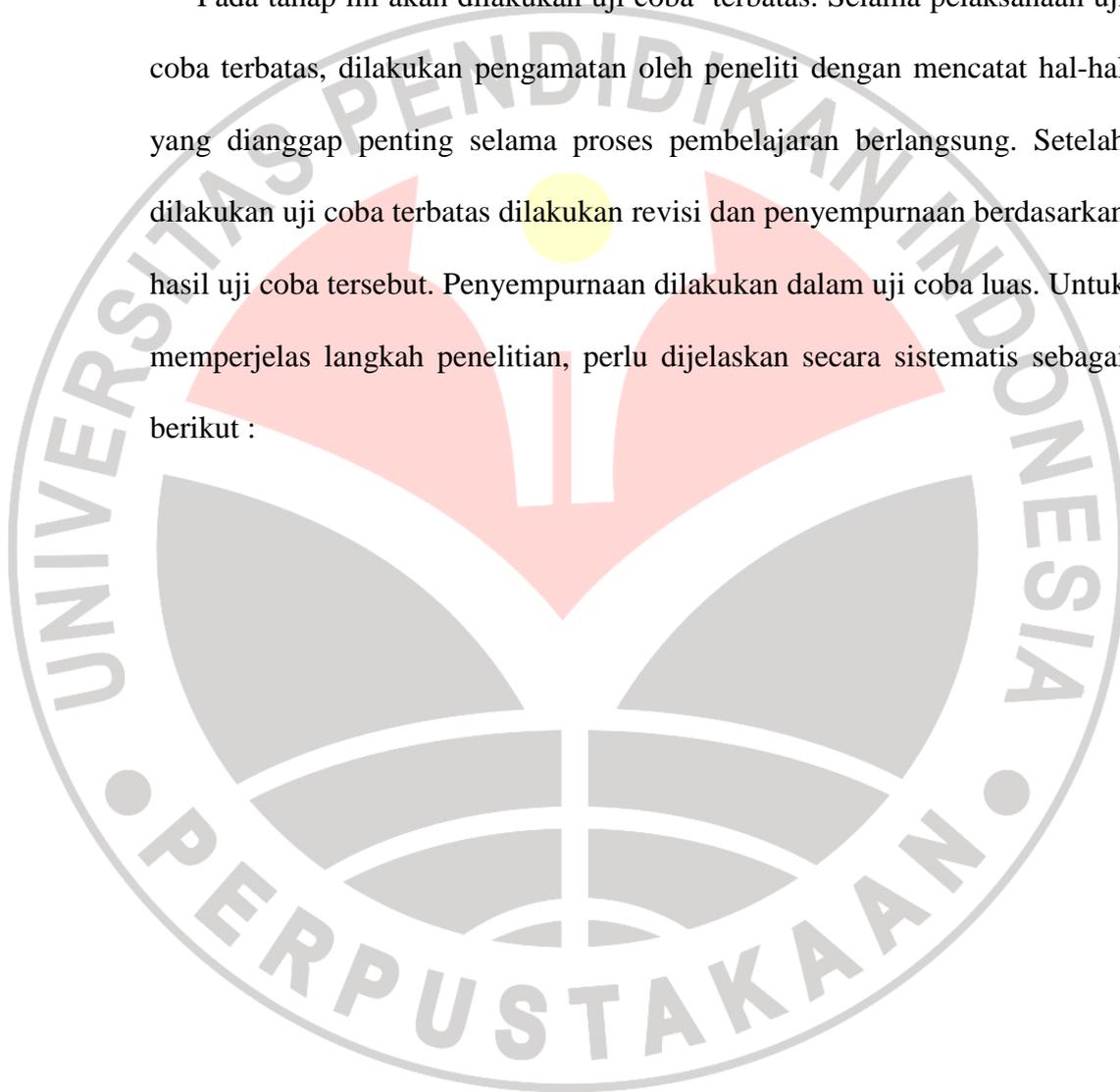
2. Perencanaan Pengembangan Model

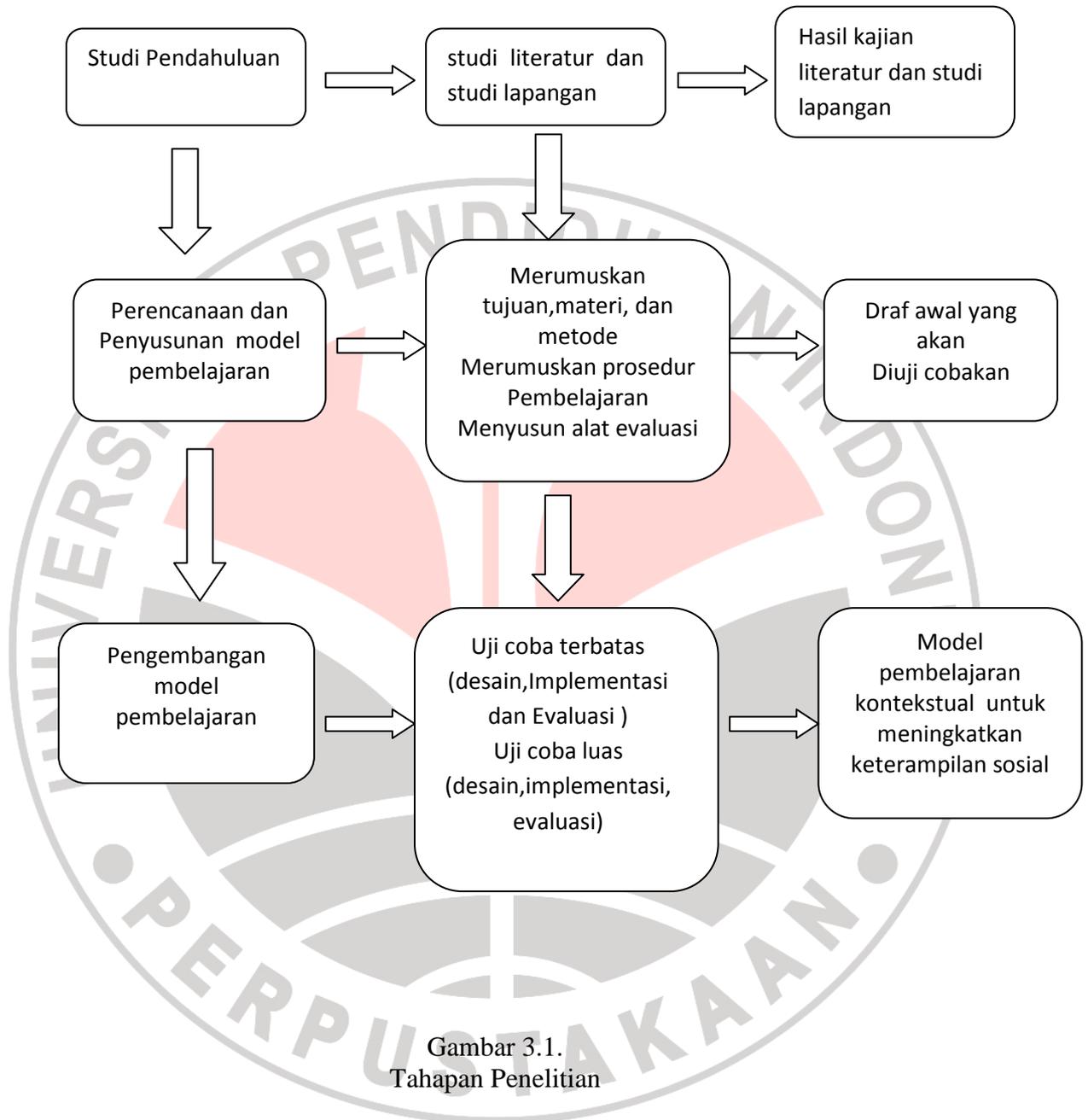
Berdasarkan hasil studi kepustakaan, baik yang bersifat konseptual atau teoritis maupun hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bentuk atau model pembelajaran yang cocok. Hal yang perlu direncanakan dengan

seksama adalah instrumen-instrumen yang diperlukan selama uji coba pengembangan.

3. Uji Coba Model

Pada tahap ini akan dilakukan uji coba terbatas. Selama pelaksanaan uji coba terbatas, dilakukan pengamatan oleh peneliti dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan uji coba terbatas dilakukan revisi dan penyempurnaan berdasarkan hasil uji coba tersebut. Penyempurnaan dilakukan dalam uji coba luas. Untuk memperjelas langkah penelitian, perlu dijelaskan secara sistematis sebagai berikut :





Gambar 3.1.
Tahapan Penelitian

B Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud menunjukkan pada pengertian situasi sosial yang mengandung tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Sugiyono,2009:298). Lokasi yang dimaksud adalah tempat berlangsungnya penelitian, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Serang, yaitu SMP Negeri 8, SMP Negeri 18, SMP Negeri 19 dan SMP Negeri 3. Pengambilan data sampel penelitian berdasarkan sampel wilayah atau *area probability sampel*, yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Arikunto,2006:138).

Kota Serang yang memiliki enam kecamatan, oleh peneliti diambil tiga kecamatan sebagai sampel. Sedangkan alasan pengambilan lokasi didasarkan pada pertimbangan yaitu, *pertama*, peneliti bekerja dan tinggal di Kota Serang, *kedua*, adanya dukungan dari kepala sekolah sebagai pimpinan di satuan pendidikan, *ketiga*, adanya kemauan dari pihak guru IPS untuk bekerjasama dengan peneliti.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Serang. Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut :

1. Dalam studi pendahuluan, sampel yang diambil adalah 11 orang guru mata pelajaran IPS yang sedang mengajar di kelas VIII Kota Serang dan kurang lebih 200 orang siswa kelas VIII Kota Serang. Tujuannya untuk memperoleh gambaran riil proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Langkah selanjutnya menetapkan satu sekolah, yaitu SMP Negeri 8 yang akan dijadikan subjek penelitian pengembangan yaitu tempat dilakukannya uji coba terbatas terhadap model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial.
3. Setelah melakukan uji coba terbatas, maka selanjutnya dilakukan uji coba luas di tiga sekolah Kota Serang yaitu SMP Negeri 3, SMP Negeri 18, dan SMP Negeri 19

C Teknik dan Alat Pengumpul Data

Metode yang digunakan adalah survey pada tahap studi pendahuluan, dan metode penelitian tindakan (*Action Research*) pada tahap pengembangan model. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara observasi partisipatif (*participatory observation*) yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam kegiatan observasi di kelas, pada mata pelajaran IPS peneliti menggunakan pedoman observasi yang berbentuk isian, dengan memberikan atau membubuhkan tanda centang (v) pada aspek yang muncul. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memantau proses, hasil dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Langkah – langkah observasi terdiri dari tiga tahap yaitu, pertemuan pendahuluan, pelaksanaan observasi dan pertemuan balikan. Pertemuan pendahuluan sebagai pertemuan perencanaan dilakukan sebelum observasi berlangsung dengan tujuan menyepakati hal-hal yang akan diamati dengan subyek penelitian. Pelaksanaan observasi dilakukan setelah adanya kesepakatan dengan siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

2. Angket / Quesioner.

Angket atau questioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Angket berisi pernyataan - pernyataan yang berkaitan dengan perencanaan penelitian sampai dengan evaluasi akhir dari penelitian.

Angket yang disebarkan pada tahap studi pendahuluan kepada guru dan siswa untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPS saat ini, dan angket yang disebarkan pada guru untuk mengetahui pendapat mereka tentang model pembelajaran yang telah dikembangkan.

Kuesioner pengukuran diri (*self measures*) diberikan kepada siswa untuk menilai keterampilan sosialnya berdasarkan penilaian siswa terhadap kondisi diri mereka masing - masing secara objektif. Respon siswa dikonstruksi dalam bentuk *Comprehensive Student Evaluation* yang diambil dari Social Skills Instruction Guide. Skor masing-masing terentang dari nol sampai tiga. Jumlah pertanyaan 30 sehingga skor terendah adalah nol dan skor tertinggi adalah 90.

3. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka (*face to face*) secara individual atau kelompok.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain dengan maksud mendapat informasi sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

4. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologi terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar (*achievement test*) dan tes psikologis (*psychological test*). Tes hasil belajar kadang – kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil belajar yang

dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Menurut tujuannya tes hasil belajar terdiri dari tes diagnostik, formatif dan sumatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan tes formatif, yang mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman maupun dalam penguasaan target materi. Hasil tes formatif digunakan untuk perbaikan program atau proses pembelajaran.

5. Dokumentasi

Dokumen sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada, yang digunakan selama penelitian berlangsung sebagai bukti, seperti bahan pembelajaran, soal – soal tes dan hasilnya, serta berkenaan dengan pembelajaran IPS pada jenjang SMP dan keterampilan sosial pada tahap studi pendahuluan.

Peneliti juga membuat catatan harian, yang digunakan sebagai bahan refleksi untuk menyempurnakan model pembelajaran yang akan diuji coba selanjutnya.

D Teknik Analisis Data

Pada tahap studi pendahuluan, kegiatan survey awal dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. Pembelajaran meliputi model pembelajaran IPS yang selama ini digunakan oleh guru-guru, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi, kondisi dan kegiatan siswa, sumber belajar, media atau alat bantu pembelajaran yang digunakan, serta fasilitas lain yang ada disekolah yang sering digunakan.

Analisis data yang digunakan pada tahap ini dengan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket, dicari frekwensi untuk setiap alternatif jawaban untuk dihitung persentasenya. Analisis kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara.

Pada tahap pengembangan, data diperoleh dari hasil observasi selama guru mengajar baik pada tahap uji coba terbatas maupun tahap uji coba luas. Masing – masing guru dianalisis secara kualitatif, kemudian didiskusikan untuk penyempurnaan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Data hasil belajar siswa pada uji coba terbatas dan uji coba luas akan dianalisis dengan uji t, untuk melihat perbedaan antara hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (postest) dengan menggunakan komputer program SPSS versi 13. Selain terhadap hasil belajar siswa, dalam aspek keterampilan sosial sebagai hasil belajar utama juga diadakan uji t untuk menguji perbedaan hasil antara pretest dan postest dengan menggunakan SPSS versi 13.

E Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri pada kelas VIII semester 2 tahun pelajaran 2009/2010 dimulai dari bulan Maret 2010 sampai bulan Mei 2010.

F. Uji Coba Model Terbatas

1. Pelaksanaan Uji Coba Model Terbatas Pembelajaran Kontekstual

Uji coba model dilakukan melalui uji coba model terbatas dan uji coba luas. Uji coba model terbatas dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Serang pada kelas VIII B dalam 3 siklus. Sebelum uji coba model diberikan pretest dan sesudah ujicoba model dilakukan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi dan kemampuan siswa sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Tes hasil belajar kadang – kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Menurut tujuannya tes hasil belajar terdiri dari tes diagnostik, formatif dan sumatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan tes formatif, yang mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman maupun dalam penguasaan target materi. Hasil tes formatif digunakan untuk perbaikan program atau proses pembelajaran.

Pada uji coba model terbatas kegiatan observasi yang dilakukan peneliti difokuskan pada efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran, aktivitas guru mencakup perencanaan, implementasi, evaluasi dan respon siswa dalam belajar. Melalui uji coba model guru dapat melakukan perbaikan pada uji coba berikutnya sebagai upaya penyempurnaan model. Hasil penyempurnaan model ini dapat disajikan dalam uji coba luas. Dengan uji coba model luas diharapkan dapat mengetahui lebih efektif dan efisien model yang dikembangkan.

2. Uji Coba Model Terbatas Pertama

a. Draf Uji Coba Terbatas Pertama

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi waktu per pertemuan	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

B. Kompetensi Dasar

7.4.Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

C. Indikator Hasil Belajar

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian permintaan barang / jasa
2. Siswa dapat mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan barang / jasa
3. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara permintaan barang/jasa dengan harga barang / jasa tersebut.
4. Siswa dapat mendefinisikan Hukum Permintaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Proses
Selama proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mendeskripsikan pengertian permintaan ,faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan hukum permintaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.
2. Tujuan Produk
Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan :
 - a. Merumuskan pengertian permintaan
 - b. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan
 - c. Menjelaskan hukum permintaan

3. Tujuan Afektif

Siswa diharapkan dapat :

- a. Berpartisipasi aktif dalam diskusi (berani bertanya, mengemukakan pendapat, mendengarkan dan menghargai pendapat teman)
- b. Bekerja sama antar anggota dalam kelompoknya
- c. Belajar secara mandiri

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian permintaan
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan
3. Hukum Permintaan

E. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Kontekstual

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

F. Media Pembelajaran

1. Lembar Observasi dari Pasar yang sudah dibuat oleh peneliti
2. Buku – buku IPS yang relevan

Uji coba model terbatas difokuskan pada kegiatan yang mencakup perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran dan evaluasi.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan sebuah pembelajaran sebagai acuan dalam implementasi dan evaluasi. Perencanaan sebuah pembelajaran tertuang dalam program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran harian yang secara operasional akan

diimplementasikan oleh guru dalam satu kali pertemuan. RPP pada umumnya mencakup tujuan, indikator, materi, metode, sumber belajar, media dan evaluasi. Perencanaan model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada telaah terhadap dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS setiap sekolah.

Analisis dilakukan untuk menentukan standar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran umum dan kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran khusus serta menentukan materi, metode, media, sumber belajar dan evaluasi yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan keterampilan sosial.

Model pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas : pertama desain, kedua prosedur pembelajaran, ketiga implementasi pembelajaran. Desain terdiri dari topik yang merupakan tema yang akan dibahas dalam proses pembelajaran serta tujuan yang dirumuskan dalam :

- a) Kompetensi dasar, yaitu pernyataan tentang kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran,
- b) Indikator yaitu perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu,
- c) Materi pelajaran yaitu pokok-pokok kajian dari materi yang akan dibahas secara singkat sebagai gambaran tentang apa yang akan dikaji untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d) Metode, yaitu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan
- e) Media yaitu alat bantu untuk memudahkan pembelajaran,

- f) Penilaian hasil belajar, identifikasi perubahan keterampilan sosial dengan menggunakan *comprehensive self-Evaluation of social skills*.

Prosedur pembelajaran atau langkah – langkah pembelajaran, yaitu tahapan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Implementasi pembelajaran, yaitu uraian yang dilakukan dalam setiap tahapan proses pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa sehingga terjadi interaksi untuk mencapai tujuan. Draf model yang sudah diimplementasikan kemudian direfleksikan untuk melihat kelebihan dan kekurangan sebagai bahan penyempurnaan draf model.

c. Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktualisasi dari perencanaan pembelajaran. Implementasi pembelajaran membutuhkan persiapan yang matang. Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual adalah perangkat pembelajaran, pembentukan tim yang heterogen dan pengaturan tempat duduk. Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan adalah RPP sebagai pegangan dalam implementasi pembelajaran secara operasional, buku paket, LKS yang berbentuk lembar kerja kelompok berupa observasi ke lapangan.

Lembar observasi merupakan soal pemahaman konseptual yang menuntut pemahaman konsep dari materi pelajaran dan pemahaman kontekstual yang menuntut kajian sosial tentang kondisi real dan permasalahan di masyarakat sesuai dengan topik bahasan.

Persiapan lain yang penting adalah mempersiapkan siswa untuk mampu bekerja sama dan berkomunikasi dalam proses kelompok, maka pada awal pertemuan guru lebih dulu memberikan bimbingan bagaimana cara bekerjasama dan berkomunikasi yang baik dalam kerja kelompok atau diskusi. Persiapan – persiapan yang dilakukan merupakan salah satu upaya untuk meminimalisasi berbagai hambatan yang ditemui sehingga proses implementasi model bisa berjalan dengan relatif baik.

1) Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan mengajak seluruh siswa untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif memeriksa kebersihan kelas, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari yang dilanjutkan dengan pemberian pretest, yaitu pretest pengetahuan dan pretest keterampilan sosial. Pembelajaran juga menggali kemampuan awal siswa dan menanyakan kepada siswa hasil observasi kelompok dari lapangan (pasar), dijelaskan juga prosedur pembelajaran kontekstual.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan di dalam kelas :

1. Siswa dianjurkan untuk membaca materi pelajaran yang akan dibahas.
2. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka di pasar sesuai dengan kelompoknya masing – masing.

3. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk melengkapi hasil dari lapangan, kemudian melaporkan hasil diskusi.
4. Salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi tentang hasil observasi di pasar.
5. Setiap kelompok juga membawa contoh hasil observasi dari pasar.
6. Setiap kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempersentasikan hasil kelompoknya.
7. Guru mengamati dan memberikan penilaian kelompok
8. Pada proses pembelajaran guru mitra memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan kepada individu atau kelompok kalau ada yang kebingungan atau tidak memahami materi yang didiskusikan.

3) Penutup

1. Membuat kesimpulan hasil diskusi secara bersama-sama tentang pengertian permintaan, faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan, hubungan harga dengan jumlah permintaan dan kurve permintaan.
2. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan posttest pengetahuan tentang materi yang baru dijelaskan dan posttest untuk mengukur keterampilan sosial dengan menggunakan *comprehensive self-evaluation of social skills*.
3. Tindak lanjut :

Untuk pertemuan berikutnya guru memberikan tugas untuk observasi ke pasar lagi dengan materi yang berbeda dan informasi untuk

pembelajaran selanjutnya. Pada kegiatan refleksi guru bertanya tentang kesan pembelajaran yang baru dilakukan.

Pada uji coba model terbatas pertama, siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan. Aktivitas siswa dalam proses belajar masih kelihatan belum sungguh-sungguh.

d. Evaluasi Pembelajaran.

Sebelum pembelajaran, guru melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilakukan posttest setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil evaluasi maka observasi dilakukan oleh peneliti sebagai bahan diskusi dengan guru. Materi diskusi antara peneliti dan guru diarahkan pada evaluasi tentang kelebihan dan kelemahan model yang telah dirancang, berdasarkan temuan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Topik-topik yang diujicobakan pada penelitian ini menyajikan contoh-contoh dan mengaitkan materi dengan fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa.

Tujuan dijabarkan dalam kompetensi dasar dan indikator. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku hasil belajar yang dapat diukur, diamati dan dikuasai oleh siswa (*student oriented assessment*), mengarah pada pengembangan keterampilan sosial melalui serangkaian pengalaman belajar kelompok.

Materi dikembangkan berdasarkan topik yang akan dibahas sebagai bahan kajian ilmiah dalam sesi belajar kelompok, baik untuk memperdalam pemahaman materi secara konseptual maupun kontekstual. Metode yang digunakan bervariasi, mulai ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan kerja kelompok.

Media yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi mulai dari buku pelajaran yang dimiliki oleh beberapa orang siswa maupun buku yang tersedia di perpustakaan, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).



3. Uji Coba Model Terbatas Kedua

a. Draf Uji Coba Terbatas Kedua

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi waktu per pertemuan	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia

B. Kompetensi Dasar

7.4. Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

C. Indikator Hasil Belajar

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian penawaran barang / jasa
2. Siswa dapat mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi penawaran barang / jasa
3. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara penawaran barang/jasa dengan harga barang / jasa tersebut.
4. Siswa dapat mendefinisikan Hukum Penawaran.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Proses
Selama proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mendeskripsikan pengertian penawaran ,faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan hukum penawaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.
2. Tujuan Produk
Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan :
 - a. Merumuskan pengertian penawaran
 - b. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran
 - c. Menjelaskan hukum penawaran

3. Tujuan Afektif

Siswa diharapkan dapat :

- a. Berpartisipasi aktif dalam diskusi (berani bertanya, mengemukakan pendapat, mendengarkan dan menghargai pendapat teman)
- b. Bekerja sama antar anggota dalam kelompoknya
- c. Belajar secara mandiri

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian penawaran
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran
3. Hukum Penawaran

F. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Kontekstual. dan Metode Pembelajaran :

1. Ceramah bervariasi
4. Diskusi
5. Tanya jawab

G. Media Pembelajaran

Lembar Observasi dari Pasar yang sudah dibuat oleh peneliti

Buku – buku IPS yang relevan

b.Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pada uji coba terbatas kedua ini, pembelajaran diawali dengan mengajak seluruh siswa untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif memeriksa kebersihan kelas, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari Selanjutnya mengingatkan

semua siswa dalam pertemuan kedua ini dalam proses pembelajarannya untuk lebih aktif dan kreatif.

Pembelajaran juga menggali kemampuan awal siswa dan menanyakan kepada siswa hasil observasi kelompok dari lapangan (pasar), dijelaskan juga prosedur pembelajaran kontekstual, agar siswa lebih paham.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan di dalam kelas :

1. Siswa dianjurkan untuk membaca materi pelajaran yang akan dibahas.
2. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka di pasar sesuai dengan kelompoknya masing – masing.
3. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk melengkapi hasil dari lapangan, kemudian melaporkan hasil diskusi.
4. Salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi mengenai hasil observasi dari pasar.
5. Setiap kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempersentasikan hasil kelompoknya.
6. Guru mengamati dan memberikan penilaian kelompok
7. Pada proses pembelajaran guru mitra memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan kepada individu atau kelompok kalau ada yang kebingungan atau tidak memahami materi yang didiskusikan. Motivasi juga diberikan kepada para siswa untuk dapat lebih aktif dan kreatif .

Pada pertemuan kedua ini siswa kelihatan sudah tidak terlalu tegang dan sudah mulai terbiasa bekerja secara kelompok. Terlihat dari

adanya siswa yang sudah berani bertanya, memberikan tanggapan, tetapi ada juga siswa yang kelihatannya menguji teman sendiri.

3) Penutup

- a. Membuat kesimpulan hasil diskusi secara bersama-sama tentang pengertian penawaran, faktor - faktor yang mempengaruhi penawaran, hubungan harga dengan jumlah penawaran dan kurve penawaran.
- b. Guru juga membimbing siswa untuk meluruskan hal – hal yang kurang tepat pada saat diskusi.
- c. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan postest pengetahuan tentang materi yang baru didiskusikan dan postest untuk mengukur keterampilan sosial dengan menggunakan *comprehensive self-evaluation of social skills*
- d. Tindak lanjut :

Untuk pertemuan berikutnya guru memberikan tugas untuk materi yang berbeda dan informasi untuk pembelajaran selanjutnya. Pada kegiatan refleksi guru bertanya tentang kesan pembelajaran yang baru dilakukan.

Secara umum pada uji coba model terbatas kedua lebih baik dari uji coba model pertama, siswa sudah mulai terbiasa menemukan kembali dengan model yang diterapkan didalam bimbingan guru. Hal ini terjadi karena guru lebih aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

4. Uji Coba Terbatas Ketiga

a. Draf Uji Coba Terbatas Ketiga

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII/2
 Alokasi waktu per pertemuan : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia

B. Kompetensi Dasar

7.4.Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

C. Indikator Hasil Belajar

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian harga
2. Siswa dapat mendeskripsikan macam-macam harga
3. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara permintaan dengan penawaran.
4. Siswa dapat menggambarkan kurva keseimbangan pasar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Proses
 Selama proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mendeskripsikan pengertian harga, mendeskripsikan macam-macam harga, menjelaskan hubungan antara permintaan dengan penawaran dan dapat menggambarkan kurva keseimbangan pasar.
2. Tujuan Produk
 Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan :
 - a. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian harga
 - b. Siswa dapat mendeskripsikan macam-macam harga

- c. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara permintaan dengan penawaran.
- d. Siswa dapat menggambarkan kurva keseimbangan pasar.

3. Tujuan Afektif

Siswa diharapkan dapat :

- a. Berpartisipasi aktif dalam diskusi (berani bertanya, mengemukakan pendapat, mendengarkan dan menghargai pendapat teman)
- b. Bekerja sama antar anggota dalam kelompoknya
- c. Belajar secara mandiri

E. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian harga
- b. Macam-macam harga
- c. Hubungan antara permintaan dan penawaran

F. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Kontekstual

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Kerja kelompok
3. Tanya jawab
4. Diskusi antar kelompok

G. Media Pembelajaran

1. Lembar Observasi dari Pasar yang sudah dibuat oleh peneliti
2. Brosur harga
3. Buku – buku IPS yang relevan

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan mengajak seluruh siswa untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif memeriksa kebersihan kelas, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari yang dilanjutkan dengan pemberian pretest, yaitu pretest pengetahuan dan pretest keterampilan sosial.

Pembelajaran juga menggali kemampuan awal siswa dan menanyakan kepada siswa hasil observasi kelompok dari lapangan (pasar), dijelaskan juga prosedur pembelajaran kontekstual.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan di dalam kelas :

1. Siswa dianjurkan untuk membaca materi pelajaran yang akan dibahas.
2. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka di pasar sesuai dengan kelompoknya masing – masing.(mencari brosur harga)
4. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk melengkapi hasil dari lapangan,kemudian melaporkan hasil diskusi.
5. Salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi tentang hasil observasi di pasar.
6. Setiap kelompok juga membawa contoh hasil observasi dari pasar.
7. Setiap kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempersentasikan hasil kelompoknya.

8. Guru mengamati dan memberikan penilaian kelompok
9. Pada proses pembelajaran guru mitra memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan kepada individu atau kelompok kalau ada yang kebingungan atau tidak memahami materi yang didiskusikan.

3) Penutup

- a. Membuat kesimpulan hasil diskusi secara bersama-sama tentang pengertian harga, macam-macam harga, hubungan antara permintaan dengan penawaran dan kurva keseimbangan pasar.
- b. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan posttest pengetahuan tentang materi yang baru dijelaskan dan posttest untuk mengukur keterampilan sosial dengan menggunakan *comprehensive self-evaluation of social skills*.
- c. Tindak lanjut :

Pada kegiatan refleksi guru mengakui mengenai keterbatasan waktu. Secara umum aktivitas belajar siswa pada uji coba terbatas ketiga ini semakin baik dibandingkan pada uji coba terbatas pertama dan kedua. Siswa sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran kontekstual yaitu belajar menemukan kembali walau masih dalam bimbingan guru. Berani bertanya dan diskusi dapat berjalan dengan baik. Namun demikian peningkatan tersebut perlu ditingkatkan lagi agar pembelajaran tetap berjalan baik.

Guru juga bertanya tentang kesan pembelajaran yang baru dilakukan. Pada uji coba model terbatas ketiga ini, siswa sudah terbiasa dengan model yang diterapkan.

G. Uji Coba Luas

Setelah melakukan tiga kali uji coba terbatas, maka dilakukan validasi model dengan melakukan uji coba luas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu model pembelajaran yang dianggap tepat. Tepat dalam arti praktis, efisien dan efektif serta sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa. Pada akhir pembelajaran kegiatan uji coba luas dilakukan diskusi dengan guru mitra untuk mengadakan revisi dan penyempurnaan untuk pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan dengan harapan menghasilkan suatu model pembelajaran kontekstual yang mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model yang dikembangkan memperhatikan dari segi praktis, efisien dan efektif dilihat dari perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Uji coba luas dilakukan di tiga sekolah dengan tiga siklus, yaitu SMP Negeri 3 Kota Serang, SMP Negeri 18 Kota Serang dan SMP Negeri 19 Kota Serang. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan *stratified-cluster random*, yaitu diambil satu sekolah baik di pusat kota, satu sekolah sedang dipinggiran dan satu sekolah kurang.

Pada kegiatan perencanaan di ketiga sekolah, guru menyusun rencana pembelajaran dimulai dari satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, pokok bahasan, sub pokok bahasan dan alokasi waktu. Standar kompetensi, Kompetensi

Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Media dan Langkah - langkah pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran model kontekstual dengan menekankan peningkatan keterampilan sosial, buku sumber dan media pembelajaran. Pada pelaksanaannya dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a Uji Coba Luas Pertama

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran untuk menindaklanjuti dari refleksi dan diskusi awal dari penelitian ini, peneliti dan guru mitra melakukan perencanaan pembelajaran untuk uji coba luas pertama. Perencanaan ini bertujuan untuk mempersiapkan skenario pembelajaran atau rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu pengembangan model pembelajaran kontekstual mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Pada penelitian uji coba luas, guru melakukan tiga kali uji coba luas dan setelah dianggap cukup baik, maka penelitian dihentikan. Guru berkolaborasi dengan peneliti untuk menyempurnakan model pembelajaran pada setiap uji coba luas, baik uji coba model pertama, kedua atau ketiga.

2) Implementasi Pembelajaran

Sebelum model pembelajaran diimplementasikan, peneliti dan ketiga guru mitra mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan model pembelajaran yang akan diuji cobakan. Khususnya yang terkait dengan strategi pembelajaran

dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya kemampuan meningkatkan keterampilan sosial.

Pada kegiatan pertemuan dengan guru mitra, peneliti menginformasikan dan mendiskusikan berkaitan dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, pokok bahasan, kesepakatan materi dan alat evaluasi yang akan digunakan serta kemungkinan adanya hambatan atau kendala yang akan terjadi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji coba luas pertama, penelitian pada umumnya belum berjalan dengan baik karena masih tahap transisi bagi para guru untuk mengimplementasikan desain pembelajaran kontekstual. Siswa pada umumnya belum menunjukkan performance yang diharapkan, terutama selama diskusi berjalan. Dalam implementasi, pengorganisasian kelas secara variatif, yaitu klasikal, individu dan kelompok. Dalam menyampaikan materi, guru berusaha lebih praktis dan efisien supaya tidak jenuh dan membosankan.

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Mengaitkan konten dan konteks disekitar siswa atau materi yang sudah dikuasai siswa, melalui contoh – contoh yang kontekstual dikaitkan dengan materi kemudian melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa berkelompok, mendiskusikan hasil observasi yang diperoleh dari lapangan. Pada kerja kelompok ini siswa belajar dengan aktif berdiskusi antara sesama temannya. Salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas. Tampak dalam kegiatan persentasi, siswa bisa belajar dari

temannya dengan melihat, dan mendengarkan hasil pekerjaan kelompok orang lain.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran kontekstual, tampak juga dilihat dari sisi afektif dan psikomotorik. Dari sudut afektif, diantaranya terlihat dari adanya sikap siswa yang aktif dalam pembelajaran dan diskusi, merespon pertanyaan maupun jawaban, serta mulai memperlihatkan komunikasi yang baik antar siswa dengan siswa dan antar siswa dengan guru.

Namun pada uji coba luas pertama, sebagian besar siswa masih tampak terlihat pasif dan bingung karena pembelajaran ini tidak seperti biasanya dilakukan oleh gurunya. Cara guru dalam memberikan arahan dan sifat sebagai fasilitator dan motivator masih dirasakan kurang. Perhatian guru juga masih lebih besar pada segi materi yang bersifat pengetahuan, belum muncul kepada pengembangan keterampilan sosial. Tetapi kondisi ini berkembang ke arah yang lebih baik pada uji coba luas kedua dan ketiga. Karena siswa sudah bisa mengikuti model pembelajaran yang diterapkan. Guru juga sudah mulai menciptakan situasi yang lebih fasilitatif dan motivatif.

3) Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap pertemuan pembelajaran diberikan pretest dan posttest. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan antara pretest yang dilakukan pada awal pembelajaran dan pemberian posttest setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual dengan penekanan untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Evaluasi proses pembelajaran dapat melalui observasi ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yaitu bagaimana :

1. Siswa aktif dalam pembelajaran
2. Pembelajaran berpusat pada siswa, mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pertanyaan yang diajukan ketika diskusi.
3. Siswa dapat bekerja sama ketika mengerjakan tugas kelompok.
4. Membiasakan siswa untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan.
5. Dapat berkomunikasi dengan baik, baik dengan teman maupun dengan guru.

b. Uji Coba Luas Kedua

1) Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran pada uji coba luas kedua memiliki kesamaan dengan tahapan – tahapan perencanaan pembelajaran pada uji coba luas pertama, seperti penyusunan indikator-indikator pembelajaran, penyusunan materi pelajaran dan juga tahapan yang akan dilaksanakan pada setiap tahap pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Rencana pembelajaran pada uji coba luas kedua dilakukan penyempurnaan berdasarkan hasil uji coba luas pertama. Beberapa komponen yang dilakukan penyempurnaan pada uji coba luas kedua antara lain penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran agar lebih mantap, dalam hal mengorientasikan siswa tidak lagi mengacu pada buku tetapi

mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan siswa dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam hal memotivasi, penyempurnaan yang dilakukan, guru lebih memotivasi siswa untuk berdiskusi antar teman dalam kelompoknya.

2) Implementasi Pembelajaran

Seperti halnya pada tampilan uji coba luas pertama, implementasi pembelajaran diawali pembacaan doa. Kegiatan selanjutnya guru mengecek daftar hadir siswa guna memastikan seluruh siswa sudah berada di dalam kelas. Hal ini dilakukan karena pada uji coba luas ke dua pada tiga sekolah dilakukan pada jam pelajaran setelah istirahat. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu menciptakan situasi ruang kelas yang kondusif, seperti memperhatikan kebersihan kelas. Selanjutnya guru memulai proses pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan (apersepsi) yaitu menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan uji coba luas pertama, sekaligus untuk mempersiapkan siswa menerima pelajaran yang baru.

Langkah berikutnya guru menyampaikan indikator-indikator yang harus dipelajari siswa. Kemudian guru menyampaikan beberapa hal tentang materi yang akan dipelajari dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan Pembentukan harga pasar. Selanjutnya guru mulai mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari dengan model

pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Guru menorganisir siswa untuk duduk berkelompok, dan menunjuk salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil observasi dari lapangan (pasar), kepada setiap kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang lain. Pada tahap ini guru lebih menekankan keterlibatan siswa dalam berdiskusi untuk bertanya, menyanggah atau memberi pendapat dan saling mendukung satu terhadap yang lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Secara umum kegiatan pembelajaran ini sudah nampak lebih baik. Siswa menyimpulkan materi yang baru dilaksanakan menurut persepsi mereka. Sebelum melakukan kegiatan penutup yang diikuti postest guru menyimpulkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

3) Evaluasi Pembelajaran

Untuk kegiatan evaluasi guru memberikan test kepada siswa sesuai indikator yang telah dipelajari.

c. Uji Coba Luas Ketiga

1) Perencanaan Pembelajaran

Pada uji coba lebih luas ketiga, penyusunan rencana pembelajaran adalah lebih memberikan penekanan pada kegiatan implementasi dan kegiatan memotifasi siswa dengan lebih memperhatikan pada fase-fase atau tahapan-tahapan dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Desain pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan rencana pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan uji coba lebih luas kedua setelah dilakukan penyempurnaan.

2) Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran pada uji coba lebih luas ketiga diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Pembacaan doa pada saat memulai pembelajaran merupakan tradisi pada tiap sekolah di Kota Serang. Selanjutnya guru memberi salam dan mengecek daftar kehadiran siswa, kegiatan ini memang selalu menjadi perhatian bagi guru sebelum memulai pelajaran karena dikhawatirkan ada siswa yang bolos atau belum masuk ke ruang kelas. Langkah selanjutnya guru melakukan apersepsi atau kegiatan pendahuluan dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Penampilan guru pada pertemuan ketiga sudah semakin siap jika dibandingkan dengan penampilan pada pertemuan pertama dan kedua.

Guru menyampaikan indikator-indikator yang harus dicapai dan model kontekstual dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan hal-hal yang berhubungan materi permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

Siswa dianjurkan untuk membaca materi pelajaran yang akan dibahas. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka di lapangan sesuai dengan kelompoknya masing – masing. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk melengkapi hasil dari lapangan, kemudian melaporkan hasil diskusi. Salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi tentang hasil observasi di pasar. Setiap kelompok juga membawa contoh hasil observasi dari pasar. Setiap kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempersentasikan hasil kelompoknya. Guru mengamati dan memberikan penilaian kelompok

Pada proses pembelajaran guru mitra memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan kepada individu atau kelompok kalau ada yang kebingungan atau tidak memahami materi yang didiskusikan.

Guru juga mengamati siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi dan membimbing siswa yang mengalami kebuntuan dan kesulitan. Proses pembelajaran pada kegiatan ketiga nampaknya semakin baik, guru sudah dapat mengontrol siswa dalam proses pembelajaran, perhatian guru sudah tidak lagi tertuju pada siswa secara kelompok tetapi sudah mengarah pada setiap pribadi siswa, sehingga peran siswa dalam kelompok dapat

diketahui. Guru sudah mulai memberikan motivasi kepada siswa secara individu, jadi siswa yang kurang berperan dalam kelompoknya sudah semakin aktif. Nampaknya siswa sangat menikmati proses pembelajaran seperti ini. Metode pembelajaran yang digunakan guru pada implementasi uji coba lebih luas ketiga sudah semakin bervariasi, cara menyampaikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan sudah semakin baik.

3) Evaluasi Pembelajaran

Topik-topik yang diujicobakan pada penelitian ini menyajikan contoh-contoh dan mengaitkan materi dengan fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa.

Tujuan dijabarkan dalam kompetensi dasar dan indikator. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku hasil belajar yang dapat diukur, diamati dan dikuasai oleh siswa (*student oriented assessment*), mengarah pada pengembangan keterampilan sosial melalui serangkaian pengalaman belajar kelompok.

H. Desain Hasil Pengembangan Model

Desain model pembelajaran yang dihasilkan meliputi tiga jenis desain, yaitu desain model pembelajaran kontekstual, desain implementasi model pembelajaran kontekstual, dan desain evaluasi pembelajaran kontekstual.

Desain model pembelajaran kontekstual berisi komponen-komponen yang sama dengan pembelajaran biasa digunakan di sekolah, yang biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi memiliki penekanan pada aspek – aspek kemampuan pembelajaran kontekstual yang mengarah pada peningkatan keterampilan sosial seperti kemampuan memimpin, saling memotivasi, bekerja sama, saling memberikan bantuan, saling mendengarkan dan saling menghargai antar sesama teman. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas lima komponen utama, yaitu :

- 1) Tujuan pembelajaran, merupakan sasaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Komponen rumusan tujuan berisi rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan.
- 2) Materi pembelajaran, merupakan isi atau substansi bahan yang akan diajarkan untuk menunjang penguasaan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Materi pelajaran mengandung nilai- nilai yang bermakna, terpadu dan dekat dengan kehidupan siswa sehari – hari. Materi pelajaran ditentukan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Untuk memudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti membuat lembar observasi yang bersumber dari buku paket.

- 3) Kegiatan pembelajaran, pada komponen ini dirumuskan model pembelajaran kontekstual dengan lima langkah yaitu : pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup , evaluasi dan refleksi.
- 4) Media dan sumber pelajaran, berisi rumusan tentang media atau alat bantu pembelajaran dan buku sumber yang digunakan untuk membantu memperjelas atau memudahkan penguasaan materi. Sumber belajar dapat berupa buku dan sumber pembelajaran yang ada dilingkungan masyarakat.
- 5) Evaluasi pembelajaran, merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Mengidentifikasi perubahan keterampilan sosial dengan menggunakan *comprehensive self-evaluation of social skills*.

Berdasarkan hasil temuan pada kegiatan wawancara dan observasi, dalam menyusun RPP sebagian besar guru hanya melakukan *copy paste* atau menyalin dari RPP yang sudah jadi. Guru jarang sekali menyusun RPP sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan RPP.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Pasal 20 yaitu, Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, lingkungan belajar dan penilaian hasil belajar.

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar,

materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan lingkungan belajar. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab pertanyaan – pertanyaan berikut :

(1) Apa kompetensi yang harus dicapai siswa yang dirumuskan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok; (2) bagaimana cara mencapainya yang dijabarkan dalam pengalaman belajar beserta alokasi waktu dan alat serta lingkungan belajar yang diperlukan, dan (3) bagaimana mengetahui pencapaian kompetensi yang ditandai dengan penyusunan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum memulai sebuah proses pembelajaran suatu keharusan untuk meletakkan suatu pondasi yang merupakan tempat berpijaknya sebuah sistem pembelajaran, pondasi itu adalah asumsi-asumsi yang menjadi arah bagaimana seharusnya sebuah sistem pembelajaran dilaksanakan. Asumsi tersebut adalah isi dari sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun pada langkah sebelumnya. RPP disusun untuk setiap kali pertemuan. Di dalam RPP tercermin kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, penulis beranggapan bahwa proses penelitian pengembangan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SMP pada mata pelajaran IPS sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP) dianggap selesai sampai uji coba luas ketiga.

Perolehan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa pun meningkat, yang diketahui melalui analisa data yang diolah dari hasil pelaksanaan tes kepada siswa.

Adapun bentuk model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada desain model dibawah ini :



MODEL AWAL

I. DESAIN

A. Standar Kompetensi

Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

C. Indikator Hasil Belajar

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian permintaan barang / jasa
2. Siswa dapat mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan barang / jasa
3. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara permintaan barang/jasa dengan harga barang / jasa tersebut.
4. Siswa dapat mendefinisikan Hukum Permintaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Proses
Selama proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mendeskripsikan pengertian permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan hukum permintaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.
2. Tujuan Produk
Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan dapat:
 - a. Merumuskan pengertian permintaan
 - b. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan
 - c. Menjelaskan hukum permintaan
3. Tujuan Afektif
Siswa diharapkan dapat :
 - a. Berpartisipasi aktif dalam diskusi (berani bertanya, mengemukakan pendapat, mendengarkan dan menghargai pendapat teman)
 - b. Bekerja sama antar anggota dalam kelompoknya
 - c. Belajar secara mandiri

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian permintaan
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan
3. Hukum Permintaan

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Kontekstual

G. Media Pembelajaran

1. Lembar Observasi dari Pasar yang sudah dibuat oleh peneliti
2. Buku – buku IPS yang relevan

H. Skenario / Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan yang harus dikuasai oleh siswa
2. Learning community	Siswa dalam pembelajarannya dibagi dalam beberapa kelompok kecil
3. Pemodelan	Model yang sudah disiapkan sesuai dengan RPP dalam proses pembelajaran
4. Inquiry dan Konstruktivisme	Dari masalah yang ada diharapkan siswa dapat menemukan kembali, mengembangkan ide dan mengkonstruks pemahamannya dengan bahasa sendiri
5. Questening	Guru memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa agar dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan
6. Kesimpulan	Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
7. Refleksi	Guru dan siswa mengadakan refleksi dengan kesan dan pesan tentang pembelajaran yang baru dilaksanakan.

H. Evaluasi:

1. Evaluasi proses
2. Evaluasi hasil

REVISI

I. DESAIN**A. Standar Kompetensi**

Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

C. Indikator Hasil Belajar

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian penawaran barang / jasa
2. Siswa dapat mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi penawaran barang / jasa
3. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara penawaran barang/jasa dengan harga barang / jasa tersebut.
4. Siswa dapat mendefinisikan Hukum Penawaran.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Proses
Selama proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mendeskripsikan pengertian penawaran ,faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan hukum penawaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.
2. Tujuan Produk
Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan :
 - a. Merumuskan pengertian penawaran
 - b. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran
 - c. Menjelaskan hukum penawaran
3. Tujuan Afektif
Siswa diharapkan dapat :
 - a. Berpartisipasi aktif dalam diskusi (berani bertanya, mengemukakan pendapat, mendengarkan dan menghargai pendapat teman)
 - b. Bekerja sama antar anggota dalam kelompoknya
 - c. Belajar secara mandiri

E. Materi Pembelajaran

Materi dikembangkan berdasarkan materi yang kontekstual

1. Pengertian penawaran
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran

3. Hukum Penawaran

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Kontekstual

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Lembar Observasi dari Pasar yang sudah dibuat oleh peneliti
2. Buku – buku IPS yang relevan

H. Skenario / Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan yang harus dikuasai oleh siswa dan mengingatkan kembali materi yang sudah dikuasai siswa.
2. Learning Community	Untuk memudahkan proses pembelajaran siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil
3. Pemodelan	Media yang sudah disiapkan dengan membawa contoh/ model yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan sesuai dengan RPP dalam proses pembelajaran
4. Inquiry dan Konstruktivisme	Dari masalah yang ada diharapkan siswa dapat menemukan kembali, mengembangkan ide dan mengkonstruks pemahamannya dengan bahasa sendiri
5. Questening	Guru memberikan motivasi, bimbingan dan mengarahkan siswa agar lebih dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan
6. Modeling	Siswa dijadikan model dengan memberikan persentasi hasil pekerjaannya
7. Kesimpulan	Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
8. Memberikan PR dan Informasi	Guru memberikan PR sebagai latihan dan menginformasikan materi pelajaran yang akan datang
9. Refleksi	Guru dan siswa mengadakan refleksi dengan kesan dan pesan tentang pembelajaran yang baru dilaksanakan.

I. Evaluasi:

1. Evaluasi proses

2. Evaluasi hasil

MODEL AKHIR**I. DESAIN****A. Standar Kompetensi**

Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

C. Indikator Hasil Belajar

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian permintaan barang / jasa
2. Siswa dapat mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan barang / jasa
3. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara permintaan barang/jasa dengan harga barang / jasa tersebut.
4. Siswa dapat mendefinisikan Hukum Permintaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Proses
Selama proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mendeskripsikan pengertian permintaan ,faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan hukum permintaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.
2. Tujuan Produk
Setelah selesai pembelajaran, siswa diharapkan :
 - a. Merumuskan pengertian permintaan
 - b. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan
 - c. Menjelaskan hukum permintaan
3. Tujuan Afektif
Siswa diharapkan dapat :
 1. Berpartisipasi aktif dalam diskusi (berani bertanya, mengemukakan pendapat, mendengarkan dan menghargai pendapat teman)
 2. Bekerja sama antar anggota dalam kelompoknya
 3. Belajar secara mandiri

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian permintaan
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan
3. Hukum Permintaan

F. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

Model Pendekatan Kontekstual

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

G. Media Pembelajaran

1. Lembar Observasi dari Pasar yang sudah dibuat oleh peneliti
2. Buku – buku IPS yang relevan

H. Skenario / Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan yang harus dikuasai/ dimiliki siswa sesuai dengan kompetensi , mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta menuliskan tahapan kegiatan siswa.
2. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	Mengingatnkan kembali pengetahuan / pengalaman yang telah dikuasai siswa guna mengembangkan pemikiran dengan melakukan, menemukan, mengkonstruksi pengetahuan,keterampilan serta mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari – hari
3. Bertanya (<i>Questening</i>)	Guru sebagai pendorong, pembimbing dengan aktif mengarahkan dalam peningkatkan kemampuan berpikir, guna meningkatkan keterampilan sosial siswa (Pertanyaan diarahkan pada sikap-sikap yang mengarah pada peningkatan keterampilan sosial siswa)
4. Menemukan (<i>Inquiry</i>)	Siswa mengalami sendiri pengamatan ke pemahaman menggunakan keterampilan sosial untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dikaitkan dengan kehidupan siswa

5. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	Memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dibagi dalam kelompok, bekerja sam bertukar pengalaman akan lebih baik dari pada belajar secara individu. Pengalaman dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
6. Pemodelan (<i>Modeling</i>)	Guru mendemonstrasikan agar siswa melakukan / Siswa dijadikan model dengan memberikan presentasi hasil pekerjaannya.
7. Refleksi (<i>Reflection</i>)	Guru dan siswa merefleksikan apa yang dipikirkan , dipelajari, ditelaah, dilakukan dan dicatat sebagai laporan, kesan dan pesan tentang pembelajaran yang baru dilaksanakan dan dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

I. Evaluasi:

1. Evaluasi proses

Menilai dan mengamati siswa selama proses pembelajaran, untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa

2. Evaluasi hasil

Menilai hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasarnya.